

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus ialah perkembangan bahasa.

Perkembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca. Glenn Doman (dalam Shofi, 2008, h. 2) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak

manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktivitas membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup aktivitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dan dapat menggerakkan mata secara lincah dan mampu memahami simbolis Bahasa.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca pada anak usia dini biasanya disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar (Pertiwi, A.D., 2016, h. 760). Proses membaca permulaan distimulasikan kepada anak sesuai tahapan yang baik, yaitu seperti pengenalan pada huruf vokal dan konsonan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata maupun kata sederhana pada anak.

Membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca permulaan.

Kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk proses belajar membaca, di usia tersebut anak dapat menyebutkan simbol- simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita, oleh karena itu kemampuan membaca anak sudah harus dirangsang sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya (Ida Purnawati, 2020, h. 4). Membaca permulaan sangat penting bagi anak, karena hal itu akan menentukan kemampuan mereka dimasa yang akan datang dalam kaitanya dengan membaca. “Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan“ (Dhieni, 2005, h. 55).

Menurut Farida (2007, h. 12) kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun seharusnya pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat rnenggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan kegiatan lainnya. Pada masa ini, anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini.

Eva Yulianti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media FlashCard penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mencapai kriteria baik dengan skor 13, pertemuan II mencapai kriteria sangat baik dengan skor 19

Berdasarkan observasi peneliti di TK Katolik Assisi Medan yang telah dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022 bahwa kemampuan membaca di TK Katolik Assisi ternyata masih memiliki masalah : anak-anak belum mampu memahami beberapa huruf dan daya ingat anak terhadap simbol huruf yang diajarkan guru tidak melekat, anak-anak lebih menyukai belajar dengan gambar-gambar sementara di TK Katolik Assisi stimulasi kemampuan membaca tidak menggunakan alat berbantuan media guru hanya menjelaskan dengan teori dan untuk kelas TK B masih banyak anak-anak yang belum bisa menyatukan ejaan satu persatu, berarti siswa memiliki kelemahan dalam membaca. Dari penjelasan tersebut, peneliti melihat kemampuan anak dalam membaca permulaan masih sangat rendah, dimana kebanyakan dari anak belum mengenal huruf dengan baik, sehingga pada saat anak ditanyai secara acak mengenai huruf anak tidak dapat menunjukkan huruf dengan benar.

Beberapa faktor penyebab Masalah diatas: 1) keadaan faktor fisiologis anak yang berbeda dimana perkembangan neorologis tiap anak berbeda dan Kesehatan fisik anak yang berbeda. 2) faktor intelektual anak yang berbeda, 3) Faktor lingkungan, dimana pengalaman anak dirumah belajar dengan keluarga.

dan 4) Faktor psikologis anak dimana anak membutuhkan motivasi dari keluarga, guru dan emosi penyesuaian diri.

Kemampuan membaca antara lain adalah strategi guru dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru, lingkungan anak, cara interaksi anak dan media pendukung. Dimana saat melakukan observasi awal, media pendukung salah satu yang menjadi penyebab pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kelas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dimana dalam melakukan pembelajaran kemampuan membaca anak, guru hanya menggunakan media yang sering digunakan disekolah pada umumnya seperti papan tulis dan lembar kerja siswa yang menyebabkan anak menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diajarkan. Selain itu peneliti menemukan bahwa untuk menstimulus perkembangan kemampuan membaca anak, guru belum pernah menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya yakni media *flashcard*. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan media *flashcard* tersebut anak akan semakin tertarik untuk belajar, dengan melihat gambar, melihat huruf dalam menggunakan *flashcard* ini guru dapat mengajak anak untuk kembali mengingat

dan focus dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas tidak menjadi membosankan dan selalu menarik untuk dipelajari oleh anak usia dini. Tujuan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah agar minat baca anak bertambah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik anak akan fokus dalam belajar. Media *flashcard* yang dibuat berupa gambar-gambar yang menarik disertai huruf-huruf yang membentuk kata yang melambangkan gambar, sehingga anak tertarik dan terlatih untuk membaca.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu Kustiyowati, (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Nurya Bil Ilma Jember” hasil penelitiannya disimpulkan ada pengaruh pemanfaatan media flashcard terhadap pengenalan pra membaca pada anak usia 4-6 tahun. Nawafilaty, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A”. Hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media FlashCard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Katolik Assisi Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu memahami beberapa symbol huruf dan daya ingat peserta didik terhadap symbol huruf yang diajarkan guru tidak melekat.
2. Peserta didik lebih menyukai belajar dengan gambar-gambar.
3. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru di sekolah kurang bervariasi
4. Tingkat kemampuan membaca anak masih rendah.
5. Tidak adanya penggunaan media *flashcard* di sekolah pada keberlangsungan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini akan dibatasi agar tidak meluas. Masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia dini 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK katolik Assisi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media Flashcard untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, Sebagai bentuk pertimbangan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh guru dari yang sebelumnya untuk pembelajaran bermakna melalui media flashcard.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan literatur kepada Tk untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk bisa membaca anak.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat melengkapi pendidikan peneliti demi terasanya sikap mengembangkan diri untuk meneliti konteks disiplin ilmu pendidikan guru pendidikan anak usia dini.